

INTISARI

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis upaya pelestarian alam di wilayah Adat Dalem Tamblingan (ADT) oleh Petani Muda Keren (PMK) melalui gerakan pertanian organik. Gerakan tersebut dilakukan sebagai sebuah counter untuk melawan berbagai ancaman kegiatan yang dapat merusak kelestarian alam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Lokasi penelitian ini berada di Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng, Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada warga Desa Gobleg dari berbagai latar belakang seperti tokoh adat, warga lokal, dan warga desa yang berprofesi sebagai petani dan tergabung dalam kelompok Petani Muda Keren Gobleg (PMK). Penelitian ini dilakukan selama Bulan Juni-Agustus 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan pertanian organik sejatinya merupakan tindakan '*ngayah*' yang berarti pengabdian tanpa pamrih yang tumbuh dari dalam hati. Sehingga, dalam melakukan pertanian selaras alam PMK juga melakukan pengabdian kepada lingkungan agar tetap alam dapat tetap terus lestari. Selain itu, upaya pelestarian lingkungan oleh PMK melalui gerakan pertanian organik didorong oleh faktor pentingnya wilayah ADT terutama Danau Tamblingan yang dipercaya mengairi hampir 1/3 wilayah Bali. Terakhir, PMK juga mengalami berbagai dinamika dalam upaya menjaga alam. Salah satunya upaya pengembangan pariwisata oleh investor di wilayah ADT. Pertanian organik yang dilakukan PMK sejatinya adalah pertanian yang berbasis kearifan lokal dan didukung oleh teknologi berupa IoT. Berdasarkan gerakan pertanian organik yang diaplikasikan tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya pertanian organik dapat menjadi opsi untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep agrowisata tanpa harus menyentuh daerah-daerah yang disucikan masyarakat ADT di wilayah ADT.

Kata Kunci: Petani Muda Keren; Gerakan Pertanian Organik; Pelestarian Alam; Adat Dalem Tamblingan.

ABSTRACT

This paper aims to describe and analyze efforts to conserve nature in the Adat Dalem Tamblingan (ADT) area by Cool Young Farmers (PMK) through the organic farming movement. The movement is carried out as a counter to fight various threats of activities that can damage the preservation of nature.

This research is qualitative research using ethnographic methods. The location of this research is in Gobleg Village, Buleleng Regency, Bali. Data collection was carried out by means of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. In-depth interviews were conducted with Gobleg Village residents from various backgrounds such as traditional leaders, local residents, and villagers who work as farmers and are members of the Keren Gobleg Young Farmers (PMK) group. This research was conducted during June-August 2022.

The results of the research show that the organic farming movement is actually an act of '*ngayah*' which means selfless devotion that grows from the heart. Thus, in carrying out agriculture in harmony with nature, PMK also performs community service so that nature can continue to be sustainable. In addition, PMK's efforts to preserve the environment through the organic farming movement are driven by the importance of the ADT area, especially Tamblingan Lake, which is believed to irrigate almost 1/3 the Balinese region. Finally, PMK also experiences various dynamics in an effort to protect nature. One of them is tourism development efforts by investors in the ADT area. Organic farming carried out by PMK is actually agriculture based on local wisdom and supported by technology in the form of IoT. Based on the applied organic farming movement, it can be understood that organic farming can actually be an option for developing tourism with the concept of agro-tourism without having to touch the sacred areas of the ADT community in the ADT area.

Keywords: Cool Young Farmers; Organic Farming Movement; Nature Conservation; Adat Dalem Tamblingan.